

**DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT. AUSTASIA STOCKFEED
BAGI MASYRAKAT DI DESA NEGARA BATIN
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh

GUSRIANTO



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

SOCIAL IMPACT OF THE EXISTENCE OF PT. AUSTASIA STOCKFEEDFOR PEOPLE IN THE BATIN STATE VILLAGE KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**By:
Gusrianto**

This study aims to look at the Social Impact of PT.Austasia's Company Presence for Communities in Negara Batin Village, Jabung District, East Lampung Regency. This study used qualitative research methods. The focus of this research includes:1. Community Social Status. 2. Social Mobility in the Community with the company. 3. Employment opportunities in Desa Negara Batin. 4. Land Ownership. 5. As well as the ongoing conflict between the company and the citizens. The results showed the social impact of the Company's presence on the community in this village so that social interaction between migrants and native residents occurred. The presence of companies in this village does not only bring social impacts, but also provides economic impacts for the community. The existing social impacts are positive and negative, the positive impact after the company, the company provides jobs to the community as laborers, so that their income that was only from natural products can now add income for other needs, the negative impact of this is not enough to reduce unemployment. Job absorption is seen as not being able to handle the income status of the community, because only a few people have found work in this company. Giving rise to social jealousy among fellow citizens and even the company. And the company is not yet fully responsible for the impact they have on the community in Desa Negara Batin.

Keywords: social impact, interaction, company

ABSTRAK

DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT. AUSTASIA STOCKFEED BAGI MASYARAKAT DI DESA NEGARA BATIN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh
GUSRIANTO**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Dampak Sosial Keberadaan Perusahaan PT.Austasia bagi Masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya meliputi: 1. Status Sosial Masyarakat 2. Mobilitas Sosial di Masyarakat dengan perusahaan 3. Lapangan Pekerjaan yang ada di Desa Negara Batin 4. Kepemilikan Lahan 5. Serta Konflik yang tengah terjadi antara perusahaan dan warga. Hasil penelitian menunjukkan dampak sosial keberadaan Perusahaan bagi masyarakat di Desa ini sehingga terjadinya interaksi sosial antara warga pendatang dengan warga asli. Kehadiran perusahaan di Desa ini tidak hanya menghadirkan dampak sosial saja, namun juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Dampak Sosial yang ada bersifat positif dan bersifat negatif, dampak positifnya setelah adanya perusahaan, pihak perusahaan memberikan pekerjaan kepada masyarakat sebagai buruh, sehingga pendapatan mereka yang dulunya hanya dari hasil alam sekarang bisa menambah pendapatan untuk kebutuhan yang lainnya, dampak negatifnya hal ini belum cukup untuk mengurangi angka pengangguran. Penyerapan lapangan kerja dinilai belum bisa menangani status pendapatan masyarakat, karena hanya beberapa masyarakat yang mendapatkan pekerjaan di perusahaan ini. Sehingga menimbulkan rasa cemburu sosial kepada sesama warga bahkan pihak perusahaan. Serta pihak perusahaan belum sepenuhnya bertanggung jawab atas dampak yang mereka berikan kepada masyarakat di Desa Negara Batin.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Interaksi, Perusahaan

**DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT. AUSTASIA STOCKFEED
BAGI MASYARAKAT DI DESA NEGARA BATIN
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh
GUSRIANTO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT. AUSTASIA STOCKFEED BAGI MASYARAKAT DI DESA NEGARA BATIN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Gusrianto**

No. Pokok Mahasiswa : **1516011030**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP 19670623 199802 2 001

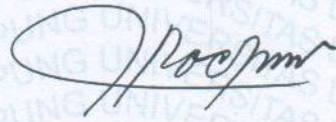
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 19610602 198902 1 001

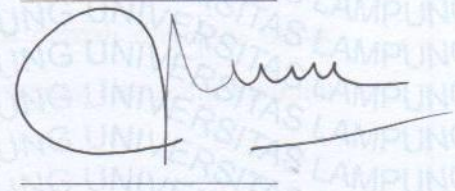
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.



Penguji Utama : Drs. Ikram , M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 September 2019

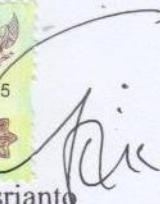
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 6 September 2019
Yang membuat pernyataan,




Gusrianto
NPM 1516011030

RIWAYAT HIDUP



Gusrianto dilahirkan di Kota Pagaram Sumatera Selatan pada tanggal 19 February 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Manto dan Ibu Rinawati. Penulis memiliki dua adik perempuan dan satu adik laki-laki.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu :

1. SD Negeri 16 Desa Sukajadi Kota Pagaram, diselesaikan pada tahun 2009
2. Mts Negeri 1 Jambat Balo Kota Pagaram, diselesaikan pada tahun 2012
3. SMA Negeri 4 Jambat Balo Kota Pagaram, diselesaikan pada tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur seleksi Nasional masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Pada Januari 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Sari, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kau harus menciptakannya.
(Chris Grosser)

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu
(goodminds)

Saat kamu merasa dirimu berbeda dengan orang lain, janganlah berkecil
hati. Tetaplah menjadi dirimu sendiri, sebab Tuhanmu mempunyai apa
yang kamu inginkan
(Gusrianto)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya kecil dan sederhana ini kepada orang yang saya cinta dan sayangi

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ayahanda Manto dan Ibunda Rinawati yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua do'a, kekuatan, harapan dan perjuangan serta semua yang telah kalian curahkan untuk kakanda. Ini adalah persembahan kecil dari kakanda untuk Ayah dan Ibu tersayang.

Nenek terimakasih atas doa dan dukungan yang selama ini nenek berikan kepada cucumu yang nakal ini, namun dengan dukungan dan doa dari nenek ,saya berusaha bangkit dalam kegagalan dan duduk setara dengan mereka.

Ketiga adikku yang ku cintai (Dwi Fitriani, Diko Marinto dan Rahma Diana) serta kakak sepupu (Apriansah) yang selalu memberikan dorongan semangat, kasih sayang, serta doa yang terus terucap.

Almamater Tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“DAMPAK SOSIAL KEBERADAAN PT. AUSTASIA BAGI MASYARAKAT DI DESA NEGARA BATIN KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**. Skripsi ini ditulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis dengan segala kerendahan hati, sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang baik secara moril maupun materiil telah membantu. Oleh karenanya, dengan hati yang setulus-tulusnya Penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Ikram, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dr.Erna Rochana, M.Si selaku dosen pemimbing penulis. Terima kasih ibu telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan selalu memberikan masukan dalam proses penulisan skripsi ini. Maafkan saya bu yang terlalu banyak kekurangan dan ketidakpahaman selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih ibu untuk kesabarannya selama ini.
5. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku dosen penguji. Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih telah memberikan koreksi serta kritik dan saran sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih pak sudah banyak menceritakan saya tentang pahitnya kehidupan dan bagaimana harus berjuang.
7. Seluruh dosen di jurusan sosiologi dan FISIP Unila yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi dan Karyawan di FISIP Unila yang telah membantumelayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
9. Untuk Ibunda terkasih yang sangat luar biasa dikeluarga, sosok perempuan yang sangat luar biasa yang mempersembahkan seluruh hidupnya untuk keluarga, nyaris tanpa menyisakan sedikitpun untuk dirinya sendiri. Terimakasih untuk setiap cinta dan kasih sayang yang telah Ibu curahkan selama ini. Terimakasih telah berjuang membesarkan anakmu selama ini. Maafkan Gusri banyak sekali sering membuat ibu marah. Maafkan Gusri bu jika selama ini tidak banyak bisa membuat ibu bahagia. Sekali lagi terimakasih

bu atas semua pengorbananmu seorang diri membesarkan anak-anakmu, ibu adalah wanita yang kuat dan tangguh, semoga Ibu selalu sehat.

10. Untuk Ayahanda Manto terimakasih pak atas jerih payah mu dalam mencari sebongkah rezeki untuk keluarga kecilmu, terimakasih juga telah memberikan pelajaran bagaimana cara menghadapi kerasnya kehidupan ini, sehat selalu Superman Gusri yang Gusri banggakan dan sayangi.
11. Untuk ketiga adikku Dwi Fitriani, Diko Marinto dan Rahma Diana yang menjadi penyemangatku saat mengerjakan skripsi, yang menjadi alasan untuk selalu berjuang, yang menjadi alasanku untuk selalu bangkit dari kegagalan, terimakasih banyak dek sudah menguatkan kakak dengan kalian bahagia dan tertawa adalah hal yang membuat kakak selalu semangat.
12. Untuk sahabatku tercinta yang bersama berjuang dari awal menginjakan di bangku perkuliahan sampai sekarang, sudah tidak terasa pertemanan yang kita jalani sampai saat ini kita satu persatu akan pergi memulai menjalani kehidupan yang baru. Buat Aldillah Roby Amanda, S.Sos, Pandu Alferdo, S.sos, Danang Listiana S.Sos, Afif Abyadi , M. Reza Pratama , M. Naufal Widi , Roki Andi Saputra, Rizki Abdi Mulya, Rahmat Sandi S.Sos dan Wahyu Setiono yang selalu ceria dalam perjalanan selama ini, terimakasih atas dukungan, nasehat, cacian, hujatan, motivasi dan doa selama ini. Terimakasih telah mengisi setiap cerita hari demi hari saat bersama dengan warna, canda, tawa dan duka. Selamat buat Roby, Pandu dan Sandi yang sudah mendahului kami mendapatkan gelar S.Sos, dan semangat untuk teman teman The Kos ku yang sedang berjuang. Semoga kita selalu bersama untuk waktu yang lama kawan.

13. Untuk teman-teman terbaik ketika berjuang di bangku sekolah: Riski Abdi Mulya, Ayu Tarwiyah, Ayu Iestari Pasmawati dan kawan organisasi IPMBP teimakasih banyak atas keramaian dan warna kalian selama ini.
14. Untuk kawan-kawan KKN Desa Karang Sari Kecamatan Air Naningan terimakasih Anisa, Puji, Dixie , Ulum , Nonok dan Priya serta keluarga yang ada di Desa Karang Sari.
15. Untuk sahabatku Pandu Alfredo,S.Sos, terimakasih kawan yang telah mengajarkan apa itu perjuangan, mengajarkan banyak hal yang saya tidak tahu, terimakasih sahabat , jangan sampai persahabatan kita putus disini saja, salam brotherku Pandu.
16. Seluruh teman-teman Angkatan Sosiologi 2015 tidak bisa ku sebutkan satu per satu terimakasih atas sumbangan warna-warna yang telah kalian berikan.
17. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya kelulusan ini. Rabb kita Maha Tahu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Semoga persembahan kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbul'alamin.

Bandar Lampung, 6 September 2019
Penulis

Gusrianto

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan tentang Dampak Sosial	11
2.1.1 Pengertian Dampak	11
2.1.2 Pengertian Sosial.....	13
2.1.3 Pengertian Dampak Sosial	14
2.1.4 Indikator Dampak	14
2.1.5 Aspek Khusus dalam Pendugaan Dampak	16
2.2 Pengertian Industri	18
2.3 Peranan Industri terhadap Perekonomian	22
2.4 Pengertian Limbah	24
2.4.1 Pengertian Limbah Industri.....	24
2.4.2 Karakteristik Limbah	28
2.4.3 Limbah Organik dan Anorganik.....	29
2.4.4 Limbah Cair.....	32
2.4.5 Limbah Padat.....	35

2.5 Dampak Industri.....	37
2.6 Tinjauan tentang Masyarakat.....	40
2.6.1 Pengertian Masyarakat.....	40
2.6.2 Teori Perubahan Sosial.....	41
2.7 Kerangka Berpikir.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Fokus Penelitian.....	45
3.2 Subjek Penelitian.....	46
3.3 Teknik Pengambilan Informan.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	51
4.1.1 PT.Austasia Stockfeed.....	51
4.1.2 Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.....	56
4.2 Gambaran Informan.....	62
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
5.1 Hasil Penelitian.....	63
5.1.1 Unit Usaha PT. Austasia Stockfeed.....	64
5.2 Pembahasan.....	69
5.2.1 Dampak Sosial PT. Austasia Stockfeed bagi Masyarakat Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung.....	69
5.2.2 Dampak Negatif terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Negara Batin.....	81
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan.....	83
6.2 Saran.....	85

DAFTAR FUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Jabung, 2016	57
2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan jabung, 2010, 2015 dan 2016	61
3. Tabel Kondisi Masyarakat Desa Negara Batin Sebelum dan Sudah adanya PT. Austasia Stockfeed	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup Indonesia adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin serta bertempat tinggal dan memperoleh pelayanan kesehatan yang baik. Pernyataan tersebut tertuang dalam Pasal 28 H Ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lingkungan hidup Indonesia sebagai suatu ekosistem terdiri atas berbagai subsistem, yang mempunyai aspek sosial, budaya, ekonomi dan geografi dengan pembangunan yang memanfaatkan secara terus-menerus sumber daya alam guna meningkatkan kesejahteraan mutu hidup rakyat. Sementara itu, ketersediaan sumber daya alam terbatas dan tidak merata, baik dalam jumlah maupun dalam kualitas, sedangkan permintaan akan sumber daya alam tersebut makin meningkat sebagai akibat meningkatnya kegiatan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan beragam (Andi Hamzah, 2005)

Pembangunan merupakan suatu keniscayaan untuk menuju kemajuan bangsa. Namun di sisi yang berbeda, pembangunan dapat menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan sekitar, seperti kerusakan dan pencemaran, apalagi

dilakukan tanpa perencanaan yang baik. Pada dasarnya, pembangunan dan lingkungan hidup merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana halnya dua sisi mata uang yang mempunyai nilai sama, karena sama-sama mendukung eksistensi manusia di bumi ini. Untuk itu, pembangunan dan lingkungan hidup harus berjalan secara serasi dan harmonis sehingga tujuan dan manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh manusia. Tidak disadari bahwa akibat pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan akan berdampak pada kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan.

Pembangunan yang berkelanjutan harus diarahkan agar seminimal mungkin berakibat rusaknya bentang alam lingkungan, baik lingkungan hayati dan non hayati. Untuk itu perlu dilakukan upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Ketidakseimbangan yang mungkin ada ketika itu dapat dipulihkan kembali oleh sistem lingkungan hidup itu sendiri. Tetapi kemudian muncul dua hal yang memiliki kemampuan untuk menggoncangkan keseimbangan lingkungan hidup, yaitu:

1. Perkembangan teknologi yang berhasil diwujudkan oleh akal dan otak manusia. Revolusi industri adalah kelanjutan dari penemuan teknologi berupa tenaga uap.

2. Ledakan penduduk. Selama penambahan penduduk berada dalam batas kewajaran, maka penambahan ini tidak terlalu mengganggu keseimbangan lingkungan.

Makin meningkatnya upaya pembangunan dapat menyebabkan meningkatnya dampak terhadap lingkungan hidup. Keadaan ini mendorong diperlukannya upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sehingga risiko terhadap lingkungan hidup dapat ditekan sekecil mungkin. Pembangunan terjadi di banyak sektor, dan salah satunya adalah di sektor perusahaan industri. Perusahaan merupakan salah satu bentuk dari pembangunan di sektor industri. Namun, apabila suatu pelaku usaha mendirikan perusahaan harus memiliki izin, yang salah satunya adalah izin lingkungan yaitu izin bagi kegiatan yang wajib memiliki AMDAL atau UKL–UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin usaha dan kegiatan.

Hingga saat ini, status negara Indonesia adalah masih sebagai negara berkembang, namun dengan jumlah penduduk dan luas wilayah yang ada pada saat ini, bisa dimanfaatkan Indonesia sebagai modal dalam upaya untuk keluar dari status sebagai negara berkembang. Dari hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2000-2015, kepadatan penduduk di semua provinsi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai tahun 2015. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak terhadap ketersediaan lahan yang semakin terbatas, baik untuk tempat tinggal maupun untuk tempat aktivitas produksi. Di dalam aktivitas produksi dengan

skala besar sebuah perusahaan cenderung membutuhkan sebuah lahan yang cukup luas, kepadatan penduduk yang terjadi di kota ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk melakukan ekspansi ke wilayah-wilayah di pedesaan karena masih memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas, dan dari segi ekonomi harga lahan yang dijual di wilayah pedesaan jauh lebih murah daripada lahan yang dijual di kota.

Dari hasil rilis Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2015, jumlah penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2015 berjumlah 8.117.268 jiwa. Kabupaten Lampung Timur merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak nomor dua di Provinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.008.797 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,01 persen. (BPS, 2015)

Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia perlu pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan memajukan pembangunan. Salah satu unsur penting dalam pembangunan tersebut adalah pembangunan di bidang industri. Namun dalam kegiatan industri akan diikuti dengan dampak negatif limbah industri terhadap lingkungan hidup manusia. Limbah industri yang toksik akan memperburuk kondisi lingkungan dan akan meningkatkan penyakit pada manusia dan kerusakan komponen lingkungan lainnya. Maka di dalam melaksanakan pembangunan industri harus sudah dipertimbangkan dan diperhitungkan dampak negatif yang mungkin akan timbul dan harus

diusahakan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut dan dampak positifnya dapat ditingkatkan dengan penerapan kebijaksanaan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Kegiatan industri mempunyai potensi menimbulkan pencemaran lingkungan hidup, oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap pembuangan limbah cair dengan menetapkan baku mutu limbah cair. Pemerintah melalui Menteri Negara Lingkungan Hidup mengeluarkan keputusan nomor: KEP-51/MENLH/10/1995 tentang baku mutu limbah cair bagi kegiatan industri. Dalam pasal 6 keputusan menteri tersebut dinyatakan bahwa setiap penanggung jawab kegiatan industri wajib:

1. Melakukan pengelolaan limbah cair sehingga mutu limbah cair yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui baku mutu limbah cair yang telah ditetapkan.
2. Membuat saluran pembuangan limbah cair yang kedap air sehingga tidak terjadi perembesan limbah cair ke lingkungan.
3. Memasang alat ukur atau laju air limbah cair dari melakukan pencatatan debit harian limbah cair tersebut.
4. Tidak melakukan pengenceran limbah cair, termasuk mencampurkan buangan air bekas pendingin ke dalam aliran pembuangan limbah cair.
5. Memeriksa kadar parameter baku mutu limbah cair secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.
6. Memisahkan saluran pembuangan limbah cair dengan saluran limpahan air hujan.
7. Melakukan pencatatan produksi bulanan senyatanya

8. Menyampaikan laporan tentang catatan debit harian, kadar parameter baku mutu limbah cair, produksi bulanan senyatanya, sekurang-kurangnya tiga bulan sekali kepada kepala Bapeda, Gubernur, instansi teknis yang membidangi industri, dan instansi lain yang dianggap perlu sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Dalam pasal 1 butir (1) PP Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan, disebutkan bahwa:

“Izin lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan kegiatan yang wajib amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup sebagai prasyarat memperoleh izin usaha dan kegiatan.

Pencemaran lingkungan hidup dalam analisis kalangan ahli hukum lingkungan adalah akibat ambiguitas tindakan manusia. Manusia telah memasukkan alam dalam kehidupan budayanya, tetapi kerap melupakan bahwa manusia merupakan bagian dari alam tempat kehidupannya.

Pertumbuhan industri di Indonesia berjalan sangat pesat, selain memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan melalui pencemaran yang dihasilkan dari limbah industri. Buangan air limbah industri mengakibatkan timbulnya pencemaran air sungai yang dapat merugikan masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai maupun bagi ekosistem sungai. Pada dasarnya manusia tidak lepas dan pisahkan dari lingkungan. Keadaan kualitas lingkungan akan sangat berdampak dengan kehidupan manusia itu sendiri.

Aktivitas yang berwawasan lingkungan adalah semua kegiatan untuk mencapai kebutuhan manusia memperhatikan keseimbangan lingkungan, tidak hanya mementingkan kebutuhan manusia saja tapi harus diperhatikan kelangsungan komponen lingkungan lainnya. Komponen lingkungan terdiri dari tanah, cahaya, suhu, udara, dan topografi. Aktivitas manusia yang tidak berwawasan lingkungan, diantaranya dapat menghasilkan limbah. Limbah yang dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, diantaranya polusi dan banjir.

Limbah merupakan konsep buatan dan kosenkuensi dari adanya akitivitas manusia. Limbah memiliki pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan Menurut Arya Wisnu (2001), limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Limbah juga mempunyai konotasi menjijikan, kotor, bau dan sumber penyakit. Limbah setiap hari dihasilkan oleh kita, sehingga manusia tak dapat lari dari limbah. Limbah tidak hanya dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan skala besar, seperti oleh industri tekstil dan industri yang lainnya, dan juga oleh proses ekspansi yang dilakukan perusahaan ke wilayah pedesaan bukan berarti tidak memiliki dampak negatif dari aktivitas perusahaan di wilayah pedesaan adalah dampak pembuangan limbah terhadap masyarakat. Di Indonesia dampak pembuangan limbah sudah menjadi suatu fenomena umum yang berada di lingkungan masyarakat, dimana sudah banyak terjadinya dampak pembuangan limbah yang di akibatkan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan demi

mendapatkan keinginan mereka sendiri tanpa melihat lingkungan di masyarakat.

Salah satu kasus dari dampaknya adalah dampak sosial keberadaan PT. Austasia di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Akibat adanya perusahaan yang berdiri di desa tersebut, maka pembuangan limbah sangat dirasakan oleh masyarakat setempat dan masalah lain juga seperti dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Negara Batin. Perusahaan yang terdapat di desa tersebut adalah PT. Austasia Stockfeed. PT. Austasia Stockfeed adalah perusahaan yang bergerak dibidang *agrifood*. Unit bisnis utama perusahaan ini adalah pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas, dan pembudidayaan pertanian (Virzinia, 2017).

Dampak pembuangan limbah di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung berawal dari perusahaan yang kurang memperhatikan pembuangan limbah yang dilakukan dilingkungan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Di sisi lain juga, bahwa dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sangatlah besar, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya. dan lahan yang ditinggali oleh warga itu sudah menjadi tempat bagi warga dalam menggantungkan hidup dari hasil bumi yang mereka tanam, karena mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Negara Batin adalah petani. Warga Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur mengatakan bahwa tanah yang menjadi tempat berdirinya perusahaan PT Austasia Stockfeed tersebut adalah tanah warisan dan dikelola secara

turun-menurun, meskipun PT. Austasia Stockfeed memiliki bukti sah kepemilikan, warga mengklaim mereka sudah menggarap lahan jauh sebelum PT. Austasia Stockfeed ada. Warga Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur sendiri berharap agar pihak pemerintah mampu mengatasi penyelesaian masalah ini dan tidak melakukan tindakan kriminalisasi kepada warga (Nur, 2018).

Dampak sosial keberadaan perusahaan PT. Austasia Stockfeed terhadap lingkungan warga dapat membuat permasalahan yang akan terjadi di lingkungan tersebut, seperti terjadinya permasalahan kesehatan, perekonomian, sosial dan budaya yang dialami oleh warga. Oleh sebab itu, permasalahan yang dialami oleh warga yang telah lama terjadi ini adalah dampak pembuangan limbah dan dampak sosial atas keberadaan yang diakibatkan perusahaan PT. Austasia Stockfeed. Hal ini dilihat dari konflik yang terjadi di Desa Negara Batin antara masyarakat dengan perusahaan tersebut yang terjadi pada 18 Mei 2018, akibatnya banyak dampak yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Negara Batin (Supriyadi, 2018).

Melihat bagaimana dampak Sosial yang akan terjadi di dalam masyarakat di Desa Negara Batin. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap dampak sosial atas keberadaan PT. Austasia Stockfeed di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur ini. Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul “Dampak Sosial Keberadaan Perusahaan bagi Masyarakat Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- Apa saja dampak sosial yang akan terjadi atas keberadaan PT. Austasia Stockfeed bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami salah satu dampak Sosial yang terjadi di Indonesia, dalam hal ini adalah dampak sosial keberadaan PT. Austasia Stockfeed bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk melihat apa saja dampak sosial keberadaan PT. Austasia bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi perbandingan antara teori yang didapat selama proses perkuliahan dengan kondisi yang ada di lapangan, dalam hal ini mengenai dampak sosial keberadaan PT. Austasia bagi masyarakat.

2. Manfaat bagi universitas, penelitian ini bisa dijadikan sebagai dokumen ilmiah, yang kemudian dalam kebutuhan terkait bisa dijadikan sebagai referensi dalam proses civitas akademik di Universitas Lampung.
3. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan memahami mengenai dampak sosial keberadaan PT. Austasia bagi masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang Dampak Sosial

2.1.1 Pengertian Dampak

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Hikmah Arif (2009:10), pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain nya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi (Irwan, 2015:35).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scott dan Mitchell dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan (Bambang, 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat dari adanya aktivitas manusia yang dapat mendatangkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

2.1.2 Pengertian Sosial

Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu -individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-

masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya (<http://www.depsos.go.id/> diakses pada tanggal 20 Desember 2018). Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Namun jika di lihat dari asal katanya, sosial berasal dari kata *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama

2.1.3 Pengertian Dampak Sosial

Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Menurut Mangkusubroto (1995: 110), dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

2.1.4 Indikator Dampak

Menurut Suharto (2005), indikator dapat didefinisikan sebagai suatu alat ukur untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dari

suatu hal yang menjadi pokok perhatian. Indikator dapat menyangkut suatu fenomena sosial, ekonomi, penelitian, proses suatu usaha peningkatan kualitas. Indikator digunakan apabila aspek yang dinilai perubahannya tidak dapat secara langsung dilihat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator dampak sebagai prinsip dasar pendugaan dampak dari keberadaan industri rumah tangga tahu terhadap masyarakat untuk melakukan penelitian ini. Pengukuran dampak pada lingkungan masyarakat akan terjadi di masa yang akan datang, besarnya akan banyak ditentukan oleh waktu atau lamanya dampak terjadi. Perlu diperjelas untuk waktu kapan atau jangka waktu berapa lama dampak tersebut akan diduga. Untuk waktu yang berbeda tentu dampaknya akan berbeda besarnya. Misalnya, jangka pendek dan jangka panjang tentu hasilnya akan berbeda.

Menurut Suratmo (2007) disebutkan bahwa arti dari dampak adalah selisih antara keadaan tanpa proyek dengan keadaan dengan proyek. Dengan demikian pengukuran dampak sebenarnya harus dilakukan dua kali, yaitu:

1. Keadaan Tanpa Proyek

Pendugaan keadaan tanpa proyek dimasa akan datang dilakukan berdasarkan keadaan saat penelitian. Alat yang dapat membantu mempermudah pendugaan adalah informasi mengenai sejarah atau kecenderungan perkembangan di daerah tersebut, sehingga perlu mengumpulkan data dan informasi keadaan pada waktu-waktu yang

lalu. Secara garis besar perkembangan suatu keadaan atau kualitas tanpa adanya proyek yaitu:

- a. Keadaan kualitas yang apabila tanpa proyek makin lama makin meningkat.
- b. Keadaan kualitas yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu apabila tidak ada proyek yang dibangun.
- c. Atau keadaan yang sekalipun tidak ada proyek yang dibangun makin lama makin buruk.

2. Keadaan Dengan Proyek

Dampak suatu proyek pada sebenarnya dalam kenyataannya lebih kompleks. Misalnya ada proyek yang pada jangka pendek dan jangka panjang. Keadaan ini lah yang menyebabkan diperlukan pendugaan dampak suatu proyek untuk jangka pendek dan jangka panjang yang biasanya memberikan dampak positif pada suatu komponen tetapi dapat memberikan dampak negatif juga pada komponen lain.

2.1.5 Aspek Khusus dalam Pendugaan Dampak

1. Aspek Fisik dan Kimia

Hal-hal khusus tersebut dapat disusun sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan identifikasi bahan pencemaran maka perlu diketahui sumber dan macam pencemaran dari tiap aktivitas proyek.
- b. Setiap macam bahan pencemar yang dikeluarkan dari proyek harus dicari.

2. Aspek Biologis

Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan, yaitu dampak pada aspek biologi banyak terjadi melalui dampak tidak langsung dari proyek disamping dampak langsung, misalnya perubahan tataguna tanah, perubahan pemukiman, perubahan mata pencaharian dan lain sebagainya.

3. Aspek Sosial-Ekonomi

Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Dampak yang diperhatikan adalah yang terjadi berurutan. Misalnya, meningkatkan pendapatan akan menimbulkan kesegala aspek. Dampak pada suatu komponen sosial-ekonomi juga dapat menimbulkan dampak pada hubungan antara manusia sehingga dapat menimbulkan perpindahan mata pencaharian, perpindahan tempat pemukiman, mobilitas dan lain sebagainya.

4. Aspek Sosial-Budaya

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada aspek ini adalah :

- a. Menentukan nilai-nilai budaya yang mempunyai arti penting dari sudut lokal, nasional dan internasional.
- b. Nilai-nilai yang perlu dipertahankan dari sudut budaya dan lainnya.
- c. Ancaman pada nilai-nilai tersebut biasanya ditinggalkan.
- d. Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat kini dilupakan, misalnya adat istiadat, kepercayaan, hubungan didalam keluarga atau masyarakat dan perilaku lainnya.

2.2 Pengertian Industri

Pengertian industri menurut Undang-undang No 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (I Made Sandi, 1985:148)

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Kata industri seering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memahami kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Defenisi industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan bahan rokok.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Dari sudut pandang geografis, industri sebagai sistem, merupakan perpaduan sistem *sub-fisis* dan sub sistem manusia.

Ada beberapa pengertian industri menurut ahli yang penulis temui, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Winardi (1998:181) Industri adalah usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa, misalnya transport atau perkembangan yang menggunakan modal atau tenaga kerja dalam jumlah relative besar.
2. Dumairy (1996:110) perluasan dan peningkatan sektor industry mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penuingkatan alokasi investasi (penanaman modal). Dengan adanya tuntunan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi disektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi Negara. Pembangunan industri itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik.

2.2.1 Strategi Industrialisasi

1. Strategi Substitusi Impor (SI)

Dalam melaksanakan industrialisasi, ada dua pilihan strategi, yaitu strategi substitusi impor (SI) atau strategi promosi ekspor (PE). Strategi SI lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi kepada pasar domestik. SI adalah industri domestik yang membuat barang-barang menggantikan impor, sedangkan strategi PE lebih berorientasi ke pasar internasional dalam usaha pengembangan industri di dalam negeri. Jadi berbeda dengan strategi SI, dalam

strategi PE tidak ada diskriminasi dalam pemberian insentif dan fasilitas-fasilitas kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi kepada pasar domestik maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor. Strategi SI dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Strategi PE dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor.

Beberapa pertimbangan yang lazim digunakan dalam memilih strategi ini terutama adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam (seperti bahan baku) dan faktor produksi (terutama tenaga kerja) cukup tersedia didalam negeri sehingga secara teoritis, biaya produksi untuk intensitas penggunaan sumber-sumber ekonomi tersebut yang tinggi menjadi rendah.
- b. Potensi permintaan di dalam negeri yang memadai.
- c. Untuk mendorong perkembangan sektor industri manufaktur didalam negeri.
- d. Dengan berkembangnya industri di dalam negeri, maka kesempatan kerja diharapkan terbuka luas.
- e. Dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor, yang berarti juga mengurangi defisit saldo neraca perdagangan dan menghemat cadangan devisa.

Pelaksanaan strategi SI terdiri atas dua tahap yaitu:

- a. Industri yang dikembangkan adalah industri yang membuat barang-barang konsumsi, walaupun tidak semuanya *durable goods* (seperti kendaraan bermotor, kulkas, TV, alat pendingin). Untuk membuat barang-barang tersebut diperlukan barang modal, input perantara, dan bahan baku yang dibanyak negara yang menerapkan strategi ini tidak tersedia sehingga tetap harus diimpor.
- b. Industri yang dikembangkan adalah industri hulu (*upstream industries*).

2. Strategi Promosi Ekspor (PE)

Melihat pengalaman yang kurang berhasil dengan strategi SI, badan-badan dunia (seperti IMF dan Bank Dunia) menganjurkan agar negara-negara berkembang menerapkan strategi PE. Sesuai dengan teori klasik mengenai perdagangan internasional, *outward-oriented strategy* ini melibatkan pembangunan sektor industri manufaktur sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki negara bersangkutan. Dalam prakteknya, banyak negara yang menerapkan strategi PE dengan menghilangkan beberapa rintangan terhadap ekspor.

Beberapa syarat penting yang diberikan agar penerapan strategi tersebut membawa hasil yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Pasar harus menciptakan sinyal harga yang benar, yang sepenuhnya merefleksikan kelangkaan dari barang yang bersangkutan, baik dipasar output maupun pasar input.
- b. Tingkat proteksi dari impor harus rendah.
- c. Nilai tukar mata uang harus realistis, sepenuhnya merefleksika keterbatasan uang asing yang bersangkutan.
- d. Lebih penting lagi, harus ada insentif untuk meningkatkan ekspor. Menurut strategi ini, paling tidak kesempatan yang harus diberikan kepada industri-industri yang memproduksi untuk pasar dalam negeri dan indutri-industri untuk pasar ekspor.

2.3 Peranan Industri terhadap Perekonomian

Filosofi mendasar dari pembangunan suatu negara adalah menciptakan kemakmuran bagi rakyatnya. Era globalisasi perdagangan saat ini, tidak bisa kemakmuran suatu bangsa hanya dapat terwujud melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri barang (manufaktur).

Bagi Indonesia, dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta, pembanguna sektor manufaktur merupakan satu-satunya pilihan, sebab sektor inilah yang mampu memberikan lapangan kerja besar dengan pengupahan yang lebih sistemati dibandingkan sektor industri produk primer (pertanian) maupun industri jasa. Peranan industri terhadap perekonomian dapat dilihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB), peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa neto dari kegiatan ekspor, pembentukan nilai tambah serta sumbangan terhadap pajak bagi negara.

Sayangnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari sekitar 145 juta angkatan kerja (usia produktif) saat ini baru sekitar 15 juta orang yang bekerja pada sektor industri. Sektor ini ternyata juga baru mampu menyumbang sekitar 25% dari total PDB Indonesia. Angka yang relative masih sangat kecil.

Rendahnya kontribusi industri terhadap PDB mengindikasikan bahwa pembangunan sektor tersebut sejauh ini belum mampu menjadi penolong yang besar terhadap tumbuh dan berkembangnya sektor usaha lain. Kondisi tadi juga mengindikasikan bahwa pembangunan industri nasional belum mampu menciptakan keterkaitan yang efisien antar sektor hulu dan hilir serta antara industri dengan sektor ekonomi lainnya. Tahun 2007, sebenarnya dapat menjadi momentum bagi pemerintah untuk mengikis gejala deindustrialisasi yang sempat muncul selama 2006 sekaligus menata lagi strategi dalam mengembangkan dan memperkuat struktur industri nasional. Sekarang semua bergantung pada seberapa serius dan seberapa cerdas pemerintah menciptakan kemakmuran bagi rakyat, dengan belajar pada peristiwa yang terjadi selama tahun 2006, yang merupakan tahun kegagalan dalam pembangunan industri nasional. Sektor industri pengolahan (*manufacturing*) merupakan salah satu unggulan di Kabupaten Lampung Timur dengan tingkat pertumbuhan industri pengolahan setiap tahunnya.

Dimana setiap pembangunan yang dilakukan pasti memiliki dampak negatif, baik itu dampak yang di alami oleh perusahaan itu sendiri maupun dampak yang di alami oleh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Hal

iniilah yang menjadikan peneliti untuk mengetahui berapa besar dampak yang di alami oleh masyarakat yang ada di sekitar perusahaan industri tersebut khususnya pada penelitian yang dilakukan yang berada di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan tempat tinggal warga yang berdekatan dengan PT Austasia *Stockfeed*. Dalam penulisan yang dilakukan ini penulis mencoba untuk mengulas dampak sosial saja yang ditimbulkan dari industri yang ada di desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, yang mana dapat mempengaruhi kualitas lingkungannya. Bahan dan tulisan ini merupakan tinjauan (*review*) dari hasil penelitian serta tulisan-tulisan yang telah ada.

2.4 Pengertian Limbah

Secara umum yang dapat dikatakan sebagai limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, apakah itu pada skala rumah tangga, skala industri, skala pertambangan, dan sebagainya. Adapun kategori bentuk limbah hasil proses produksi dapat berupa bahan gas atau debu, bahan cair, dan bahan padat. Dari bahan –bahan limbah tersebut terdapat jenis limbah yang bersifat beracun atau berbahaya dan dikenal sebagai limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3). Beberapa ahli lingkungan memberikan definisi tentang limbah:

Chandra (2012: 124) mengemukakan limbah adalah suatu jenis sampah (*waste*) yang terdiri dari zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik yang berasal dari rumah maupun sisa-sisa proses dari rumah. Jumlah sampah sangat ditentukan jumlah penduduk, semakin banyak jumlah

penduduk yang beraktivitas semakin banyak tumpukan sampah, hal ini disebabkan karena kepadatan tempat tinggal yang sangat kurang diperhatikan penampungan tempat sampah oleh pihak pemerintah, swasta, dan kesadaran penduduk itu sendiri. Sehingga sampah dapat berserakan dimana-mana menimbulkan bau yang tidak nyaman.

Sumantri (2010: 85) penyebab terjadinya limbah adalah air yang sengaja dibuang dalam bentuk air limbah tanpa pengolahan kedalam sesuatu badan air yang bersal dari rumah tangga (*domestic*) ataupun insutri (*industry*). Untuk itu air dinyatakan tercemar bila mengandung bibit penyakit, parasit dan bahan-bahan kimia yang berbahaya, Chandra, (2012:40) mengemukakan batasan, batasan sumber air yang bersih dan aman, yaitu:

1. Bebas dari kontaminasi kuman dan bibit penyakit.
2. Bebas dari subtansi kimia yang berbahaya.
3. Tidak berasa dan tidak berbau.
4. Dapat digunakan mencukupi konsumsi domestic.
5. Memenuhi standar ditentukan WHO dan Departemen Kesehatan.

Eddy (2003: 229) mengemukakan limbah agroindustri adalah industri yang bahan bakunya hasil pertanian atau mengolah bagian-bagian tanaman menjadi bahan lainnya yang hasil produksinya menghasilkan limbah padat, limbah cair, dan sisa-sisa bahan baku yang tidak ikut dalam proses produksi Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 ayat 20 diartikan limbah adalah sisa/buangan dari suatu usaha dan atau kegiatan

manusia. Dilanjutkan dalam ayat 21 limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) diartikan bahwa limbah berbahaya dan beracun (B3) adalah adanya zat, energi atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Masalah lingkungan sebagai akibat dari berbagai kegiatan apakah itu dalam bentuk skala sempit atau terbatas maupun dalam skala besar. Dalam skala luas masalah lingkungan yang akan menghasilkan limbah disebabkan berbagai sektor kehidupan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut dapat dicatat keadaan lingkungan di beberapa kota di Indonesia, yaitu:

- a. Terjadinya penurunan kualitas air pada setiap permukaan di sekitar wilayah daerah-daerah industri.
- b. Terjadinya konsentrasi bahan pencemar yang berbahaya bagi kesehatan penduduk seperti merkuri, kadmium, timah hitam, pestisida, yang mengendap didalam air sehingga akan mengganggu kehidupan biota-biota lainnya.
- c. Kesulitan kelangkaan air tawar semakin terasa untuk konsumsi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan akibat tidak adanya penyerapan air, banyaknya hutan yang gundul sehingga pada musim penghujan cenderung terjadi banjir yang melanda banyak daerah-daerah.
- d. Temperatur udara maksimal dan minimal sering berubah-ubah, bahkan temperatur tertinggi di beberapa kota seperti Jakarta sudah mencapai 37 derajat celcius.

- e. Terjadi peningkatan konsentrasi pencemaran udara seperti CO, NO₂ SO₂, dan debu.
- f. Kondisi hara tanah semakin tidak subur, dan lahan pertanian semakin menyempit berubah menjadi perumahan dan industri yang pada akhirnya akan mengalami pencemaran.

2.4.1 Pengertian Limbah Industri

Limbah industri (*industrial waste*) merupakan limbah yang berbentuk cair yang bersumber dari mesin pabrik, dimana jika mesin dalam proses memproduksi akan banyak menggunakan air. Sumber limbah lainnya adalah berasal dari bahan baku yang banyak mengandung air, sehingga jika dalam proses pengolahannya seringkali air harus dibuang. Chandra (2012: 145) mengemukakan jenis-jenis industri yang menghasilkan limbah cair adalah industri pulp dan rayon, pengolahan Crump rubber, minyak kelapa sawit, baja dan besi, minyak goreng, kertas, tekstil, kaustik soda, elektor plating, plywood, tepung topika, pengalengan, pencelupan dan pewarna, daging, dan lain-lain.

Limbah cair industry mengandung bahan pencemar yang bersifat racun dan berbahaya yang dikenal sebutan bahan beracun dan berbahaya (B3). Bahayanya tingkat keracunan yang diakibatkan oleh limbah, ini sangat tergantung pada jenis karakteristik limbah apakah itu hanya dalam waktu jangka pendek atau dalam jangka panjang. Kesemuanya ini diperlukan langkah-langkah bagaimana mencegahnya, bagaimana menanggulangi-nya, dan bagaimna mengolahnya secara efektif. Industri merupakan

perkembangan peradaban manusia bersumber dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan bersamaan akan merusak sistem kehidupan, dan mencemari lingkungan.

Gro Harlem (1987: 282) mengemukakan dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan kegiatan industri pada mulanya hanya dipandang sebagai pencemaran udara, air dan tanah yang bersifat setempat. Bidang industri selain memberikan dampak yang luar biasa juga memberikan dampak yang merugikan, yaitu limbah industri. Limbah industri yang dihasilkan pun sebagian besar adalah limbah yang tergolong berbahaya dan beracun (B3). Limbah industry ini perlu mendapatkan pengolahan terlebih dulu sebelum dibuang ke dalam lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar zat berbahaya yang terkadang di dalamnya tidak ikut terbuang ke lingkungan. Pembuangan limbah ke lingkungan tanpa pengolahan dapat menyebabkan pencemaran dan membunuh organisme yang ada di dalamnya.

2.4.2 Karakteristik Limbah

Sampah sering diartikan suatu material sisa yang tidak digunakan lagi dari suatu hasil akhir proses kegiatan. Untuk itu sampah merupakan konsep buatan manusia dalam proses aktivitas kehidupan dimana sampah dalam jumlah besar tidak dapat dihindari dalam pertumbuhan ekonomi, sampah datang dari aktivitas industri seperti konsumsi, manufaktur, dan pertambangan. Sampah disetiap kota-kota besar menjadi masalah, untuk itu pemerintah melakukan upaya untuk

mengatasi masalah sampah bersama dengan masyarakat, atau pengelolaannya di berikan kepada pihak swasta. Keberadaan limbah padat bentuk sampah akan memiliki potnsi berbahaya pada lingkungan termasuk manusia, dimana dalam kasus sampah gangguan yang paling terasa adalah masalah bau yang menusuk dan masalah pemandangan bentuk keindahan atau kebersihan yang menarik perhatian panca indera kita. Berdasarkan pada gangguan bau akibat sampah dan pemandangan dimana sampah berserakan pasar, jalan, atau kebun yang tentunya berbahaya, dan mengancam kesehatan manusia dari bahaya racun yang dikeluarkannya.

2.4.3 Limbah Organik dan Anorganik

2.4.3.1 Limbah Organik

Limbah organik merupakan limbah yang mudah lapuk atau hancur, tidak berbentuk cairan atau gas namun sering disebut limbah basah yang bersumber dari dapur, pasar, kebun, atau restoran. Sumantri (2010: 64) berdasarkan secara kimiawi limbah organik merupakan limbah yang mengandung unsur carbon (C) dimana limbah yang bersumber dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah busuk. Limbah organik yang berasal dari makhluk hidup mudah membusuk karena pada makhluk hidup terdapat unsur karbon.

Contohnya kotoran hewan dan manusia, sisa makanan, sisa-sisa tumbuhan mati dan lain-lain. Untuk itu limbah organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai lagi terhadap pemiliknya,

maka dari itu sampah yang bersifat organik merupakan sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau atau sering disebut dengan kompos.

Limbah organik dapat diolah menjadi kompos yang merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia. Untuk sampah yang bersumber dari pasar seperti pasar sayur mayur, pasar buah, atau pasar ikan, dan sampah yang berasal dari kesemuanya ini dikategorikan sebagai sampah organik. Untuk itu golongan sampah organik digolongkan menjadi dua:

1. Sampah organik basah; adalah jenis sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi, seperti sisa-sisa makanan, kulit buah-buahan atau sayur-sayuran
2. Sampah organik kering; adalah jenis sampah organik yang kering, atau sampah organik yang kandungan airnya kecil, misalnya kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

2.4.3.2 Limbah Anorganik

Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak mudah lapuk atau hancur, sifatnya limbah ini dapat didaur ulang kembali dalam keadaan bersih atau rusak. Secara kimiawi limbah anorganik limbah yang tidak mengandung unsur karbon, sehingga secara teknis limbah ini merupakan limbah yang tidak dapat terurai atau sulit terurai secara

alami oleh mikroorganisme pengurai. Eddy (2003: 67) mengemukakan limbah organik merupakan limbah yang tidak mudah membusuk (*rubbish*) berupa sampah yang mudah terbakar, misalnya kertas dan kayu dan sampah yang tidak mudah terbakar, misalnya kaca dan kaleng, sampah yang berasal dari industri berupa potongan besi, kaleng dan kaca. Untuk itu limbah anorganik merupakan limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, sehingga limbah ini tidak dapat diuraikan oleh organisme, walaupun jenis limbah ini dapat terurai, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan demikian limbah ini tidak dapat membusuk, sehingga limbah ini dapat diperjual belikan dalam bentuk rongsokan dan dapat didaur ulang untuk dijadikan produk. Adapun limbah anorganik yang dapat di daur adalah plastik, logam, dan kaca.

Namun, limbah yang dapat didaur ulang tersebut harus diolah terlebih dahulu dengan cara *sanitary landfill*, pembakaran (*incineration*), atau penghancuran (*pulverisation*). Limbah anorganik lainnya yang berasal dari kegiatan rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, kantung plastik, kaleng dan aluminium. Limbah atau anorganik dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, terutama bila di dalam limbah padat akan mengandung mikroorganisme patogen atau bahan berbahaya dan beracun. Limbah organik dapat dimusnahkan dalam proses pembusukan, pembakaran pembuangan limbah ini biasanya menghasilkan gas-gas yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan atau estetika.

Ricki (2005: 96) mengemukakan penguraian limbah padat atau anorganik akan menghasilkan cairan yang disebut *leachate* (lindi) Lindi ini sifatnya dapat menyerap zat-zat pencemar di sekitarnya, sehingga di dalam lindi bisa terdapat mikroba patogen, logam berat dan zat lainnya yang berbahaya. Lindi ini juga dapat menembus lapisan tanah dan mengakibatkan kontaminasi pada air tanah. Sebagai akibatnya akan terjadi gangguan kesehatan bagi masyarakat yang mengkonsumsi air tersebut. Limbah padat apabila tidak disimpan dengan baik, maka akan menjadi tempat berasangnya berbagai macam serangga yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti tikus dan lalat. Vector binatang ini dapat menyebarkan penyakit kepada manusia. Disamping itu jika limbah padat tidak dirapikan dan disimpan dengan baik maka tidak menarik untuk dilihat.

2.4.4 Limbah Cair

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, untuk itu perlu dijaga dan dilestarikan kebersihannya, penyebab terjadinya pencemaran air adalah air limbah yang dibuang tanpa pengolahan ke dalam suatu badan air. Sumantri (2010; 85) mengemukakan pengertian air limbah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 air limbah adalah sisa dari suatu usaha/ atau kegiatan yang berwujud cair yang berasal dari: (1) rumah tangga (*domestic*) berupa tinja (*faeces*) yang berpotensi mengandung mikroba pathogen, air seni (*urine*) umumnya mengandung nitrogen dan pospor, dan *Grey water* merupakan (air bekas cucian dapur, mesin cuci, dan kamar mandi), (2)

Industri, air limbah terjadi akibat adanya pemakaian air dalam proses produksi dalam bentuk sebagai air pendingin untuk memindahkan panas yang terjadi dalam proses industri, untuk mentrasformasikan produk atau bahan baku, sebagai air proses, dan untuk mencuci dan membilas produk, gedung atau instalasi. Untuk itu zat-zat yang terdapat pada industri bervariasi, tergantung pada pemakaiannya, olehnya itu dampak yang dihasilkan juga bervariasi, sesuai dengan zat-zat yang terkandung didalamnya. Limbah cair dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Limbah cair domestik (*domestic wastewater*), yaitu limbah cair hasil buangan dari perumahan, perdagangan, perkantoran dan sarana lain
2. Limbah cair industri (*Industrial wastewater*) adalah limbah hasil buangan industri.
3. Rembesan dan luapan (*infiltration and inflow*) adalah limbah cair berasal dari berbagai sumber yang memasuki saluran pembuangan limbah cair melalui rembesan kedalam tanah atau melalui luapan dari permukaan misalnya air buangan dari talang atap, pendingin ruangan (AC), tempat parkir kendaraan, halaman, pertanian, dan perkebunan.
4. Air hujan (*storm water*) adalah limbah cair berasal dari aliran air hujan diatas permukaan tanah, berupa aliran air hujan dipermukaan tanah dapat melewati dan membawahkan partikel-partikel buangan padat atau cair sehingga dapat disebut limbah cair. Ricki, (2005: 68) mengemukakan air limbah tidak dikelola dengan baik dapat

menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungannya. Beberapa dampak buruk tersebut adalah sebagai berikut: (1) gangguan kesehatan yaitu air limbah dapat mengandung bibit penyakit bawaan air (*waterborne disease*), (2) menurunkan kualitas lingkungan, air limbah yang dibuang langsung ke air permukaan, misalnya sungai dan danau dapat mengakibatkan pencemaran air permukaan tersebut, sebagai contoh bahan organik yang terdapat didalam air limbah bila dibuang langsung ke sungai dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen yang terlarut.

Ricki, (2005: 68) mengemukakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran air adalah air limbah yang dibuang tanpa pengelolaan kedalam suatu badan air, air limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungannya, beberapa dampak buruk berupa:

1. Gangguan kesehatan,
2. Penurunan kualitas lingkungan,
3. Gangguan terhadap keindahan,
4. Gangguan terhadap kerusakan benda.

Fardiaz, (2011: 24) mengemukakan air dapat mengandung warna, bau dan rasa warna air yang tidak normal biasanya menunjukkan adanya polusi, untuk itu warna air yang ada di alam sangat bervariasi ada warna kuning, coklat, dan kehijauan. Air sungai biasanya warna kuning kecoklatan karena mengandung lumpur. Bau air tergantung pada

sumbernya, bau dapat disebabkan oleh bahan-bahan kimia, ganggang, dan plankton, atau tumbuhan dan hewan air baik yang hidup maupun yang sudah mati. Air yang normal tidak mempunyai rasa, timbulnya rasa disebabkan karena adanya bahan pencemar.

2.4.5 Limbah Padat

Limbah padat merupakan permasalahan utama yang kerap terjadi di Negara berkembang. Permasalahan ini berkaitan dengan studi komposisi limbah padat di suatu daerah tertentu. Ricki, (2005: 95) mengemukakan limbah padat dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak terpakai dan berbentuk padatan atau semi padatan, wujud limbah padat dapat berupa sampah. Atau dapat juga dikatakan limbah padat merupakan campuran dari berbagai bahan baik yang tidak berbahaya seperti sisa makanan maupun yang berbahaya seperti limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Komposisi limbah padat merupakan timbunan limbah padat yang dihasilkan di suatu daerah pada kurun waktu tertentu berdasarkan tipe dan jenis limbah padat. Komposisi limbah padat inilah yang akan menentukan proses pengumpulan, pengolahan, hingga proses pembuangan akhir limbah padat tersebut di *landfill*. Oleh sebab itu studi komposisi merupakan studi awal yang kerap dilakukan untuk menganalisa suatu system manajemen pengelolaan limbah padat di suatu daerah tertentu. Limbah padat merupakan salah satu limbah yang paling banyak terdapat pada lingkungan, yang biasanya limbah padat

dapat digolongkan ke dalam berbagai sampah. Bentuk jenis limbah padat dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat, yang jumlahnya sangat dipengaruhi kepadatan jumlah penduduk yang beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Sumantri (2010: 62) mengemukakan menurut *American Public Health Association* limbah padat adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang. Untuk komposisi limbah padat sangat bervariasi tergantung pada sumbernya, apakah itu berbentuk sangat padat sejenisnya logam besi dan logam lainnya hingga berbentuk gabus. Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, lumpur atau bubur yang berasal dari suatu proses pengolahan. Limbah padat berasal dari kegiatan industri dan domestik. Limbah domestik pada umumnya berbentuk limbah padat rumah tangga, limbah padat kegiatan perdagangan, perkantoran, peternakan, pertanian serta dari tempat-tempat umum. Jenis-jenis limbah padat: kertas, kayu, kain, karet/kulit tiruan, plastik, metal, gelas/kaca, organik, bakteri, kulit telur, dll Sumber-sumber dari limbah padat sendiri meliputi seperti pabrik gula, pulpen, kertas, rayon, plywood, limbah nuklir, pengawetan buah, ikan, atau daging.

2.5 Dampak Industri

Setiap kegiatan pasti akan membawa suatu dampak, karena dampak merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan, baik dampak positif maupun dampak negatif, dampak langsung maupun tidak langsung. Seperti pengertian yang dikemukakan Suratmo (2004) sebagai berikut:

2.5.1 Dampak Positif

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat sekitar, seperti contohnya pengaruh positif dari kehadiran industri adalah :

1. Menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi.
2. Menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Perubahan sarana dan prasarana berkembang terlihat denganbertambahnya fasilitas.

2.5.2 Dampak Negatif

Dari suatu usaha ataupun kegiatan industri seperti ini akan berimbas pada aspek fisik dan kimia dari lingkungan yang dapat dibagi kedalam lima kelompok, yaitu :

1. Dampak kebisingan suara.
2. Dampak pada kualitas udara.
3. Dampak pada kualitas dan kuantitas air.
4. Dampak pada iklim dan cuaca.
5. Dampak pada tanah.

Berdirinya suatu industri dalam suatu wilayah akan mempengaruhi kegiatan masyarakat di sekitarnya, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Oleh karena itu perencanaan awal suatu usaha atau kegiatan pembangunan sudah harus memuat perkiraan dampaknya terhadap lingkungan hidup, baik fisik maupun non fisik, termasuk sosial dan budaya, guna dijadikan pertimbangan untuk dibuat analisis mengenai dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan analisis ini dapat diketahui secara rinci dampak positif dan negatif yang akan timbul dari usaha atau kegiatan, sehingga sejak dini dapat dipersiapkan langkah untuk mengembangkan dampak positif dan menanggulangi dampak negatifnya.

2.5.3 Dampak Langsung

Industri pada dasarnya memanfaatkan kekayaan alam yang ada, seperti udara, air, tanah dan segala kekayaan yang ada di dalamnya untuk diolah. Kegiatan industri berjalan baik dan berkesinambungan bila unsur pokok penunjang kegiatan industri tersedia. Unsur-unsur pokok tersebut yaitu :

1. Sumber Daya Alam, seperti bahan baku, air, energi dan lain-lain.
2. Sumber Daya Manusia, meliputi tenaga kerja dan keahlian.
3. Sarana dan Prasarana, seperti lahan dan peralatannya.

Ketiga unsur pokok ini saling berkaitan sehingga kegiatan industri dapat berjalan. Namun, disisi lain peningkatan industri justru menimbulkan dampak yang merugikan kelangsungan hidup manusia,

misalnya dampak langsung (*direct impact*) akibat dari kegiatan industri adalah :

1. Pencemaran udara
2. Pencemaran air
3. Pencemaran daratan

2.5.4 Dampak Tidak Langsung (*indirect impact*)

Selain dampak langsung, kegiatan industri pun juga membawa dampak yang secara tidak langsung, yaitu :

1. Urbanisasi

Berkurangnya kualitas dan kenyamanan dalam hidup membuat perpindahan masyarakat dari desa ke kota, untuk mencapai kebutuhan-kebutuhannya. Sehingga perpindahan tersebut menyebabkan penambahan jumlah tenaga kerja di kota, serta berkurangnya jumlah tenaga kerja di desa.

2. Perilaku

Perilaku masyarakat dahulu kental akan sikap tolong menolong, gotong royong dan hubungan antar individu terjalin dengan baik. Akan tetapi sekarang mulai hilang akibat suasana yang hiruk pikuk, dan selalu dikejar waktu. Perilaku yang semula ramah dan bersahabat, berubah menjadi acuh tak acuh dan individualis.

3. Sosial-Budaya

Nilai adat istiadat semakin ditinggalkan oleh masyarakat karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan digantikan dengan nilai kebudayaan modern.

2.6 Tinjauan tentang Masyarakat

2.6.1 Pengertian Masyarakat

Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan (Abdul Syani, 1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Hassan Shadily mengatakan bahwa masyarakat dapat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Masyarakat menurut Ralph Linton yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Abdul Syani, 2006: 30-31).

2.6.2 Teori Perubahan Sosial

Setiap kehidupan manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Kehidupan masyarakat dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah adanya industri atau teknologi yang berkembang.

Dalam masyarakat berkembang atau pada masyarakat maju, perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, seperti teori yang dikemukakan oleh Karl Marx pada dasarnya melihat perubahan sosial sebagai akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam tata perekonomian masyarakat, terutama sebagai akibat dari pertentangan yang terus terjadi antara kelompok pemilik modal atau alat-alat produksi dengan kelompok pekerja. Karl Marx merumuskan perubahan sosial sebagai produk dari sebuah produksi (*materialism*). Karl Marx percaya bahwa perubahan sosial adalah apa yang dibutuhkan untuk masyarakat yang lebih baik, dan untuk mendapatkan perubahan sosial harus ada konflik kelas. Perhatian utama Marx terhadap perubahan sosial adalah perubahan ekonomi.

Menurut Soemardjan dan Soemardi (1964) setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Ada perubahan yang

menarik perhatian orang, ada yang pengaruhnya luas, ada yang terjadi lambat, adapula yang terjadi cepat. Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan. Sebab-sebab terjadinya perubahan itu sumbernya ada yang terletak didalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu.

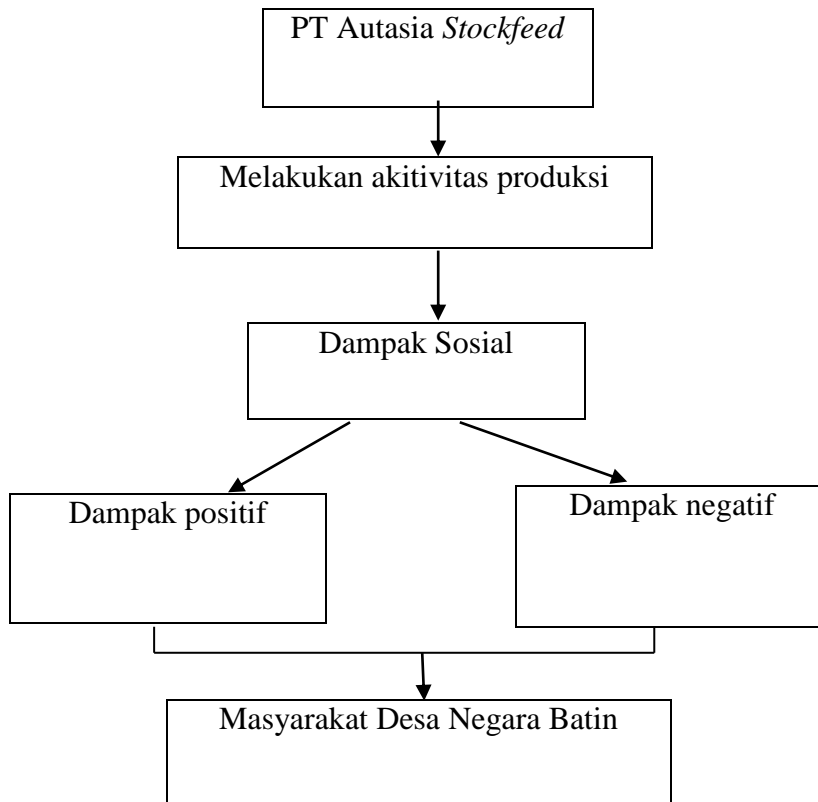
Dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial untuk melihat perubahan apa saja yang dialami oleh masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya industri, seperti yang sudah dipaparkan pada indikator dampak di atas.

2.7 Kerangka Berfikir

Berdirinya suatu industri dalam suatu wilayah tentu akan mempengaruhi, dan menghasilkan beberapa dampak bagi masyarakat di sekitarnya, akan ada pengaruh positif dan pengaruh negatif. Oleh karena itu perencanaan awal suatu usaha atau kegiatan pembangunan sudah harus memuat perkiraan dampaknya terhadap lingkungan hidup, baik fisik maupun non fisik, termasuk sosial dan budaya, guna dijadikan pertimbangan untuk dibuat analisis mengenai dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan analisis ini dapat diketahui secara rinci dampak positif dan negatif yang akan timbul dari usaha atau kegiatan, sehingga sejak dini dapat dipersiapkan langkah untuk mengembangkan dampak positif dan menanggulangi dampak negatifnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial untuk melihat perubahan apa saja yang dialami oleh masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya industri, seperti yang sudah dipaparkan pada indikator dampak diatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil yang diharapkan yaitu mengetahui dampak sosial keberadaan PT.Austsia bagi masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Adapun bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat dampak sosial keberadaan PT. Austasia Stockfeed bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sandu. 2015:64).

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi tentang dampak sosial keberadaan PT. Austasia Stockfeed bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita. Creswell dalam (Raco.

2010:49) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.

Pada bagian tinjauan pustaka penelitian ini, penulis telah menjelaskan mengenai dampak-dampak sosial keberadaan PT.Austasia bagi masyarakat, adapun dampak-dampak yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Dampak sosial positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan.
2. Dampak sosial negatif apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang atau lebih. Dua subjek yang merupakan peneliti dan pihak yang terlibat *key informan* (informan kunci). Kedua subjek itu akan diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak yang terlibat dan merasakan dampak sosial keberadaan PT.Austasia yang terjadi di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, bersedia untuk diwawancara
2. Pemerintah Desa Negara Batin
3. Pihak perusahaan PT. Austasia Stockfeed

3.3 Teknik Pengambilan Informan

Penulis mengidentifikasi informan-informan yang bermanfaat dan membantu dalam penelitian ini, untuk itu telah dibuat kriteria informan yang akan dilakukan wawancara untuk mengumpulkan data, sehingga penulis dalam penelitian ini melakukan pencarian informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Selanjutnya, penulis akan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria informan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Setelah mendapat saran rujukan dari masyarakat setempat Kecamatan Jabung yang bisa memberikan informasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam, dan meminta rujukan untuk informan selanjutnya, sampai dengan data tidak bervariasi lagi. Hal ini untuk memperkaya informasi dalam menyusun penelitian ini. Data dari hasil wawancara mendalam peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai Dampak Sosial Keberadaan PT. Austasia Bagi Masyarakat Di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur Dengan PT. Austasia Stockfeed.

2. Observasi

Metode observasi yang akan dilakukan dengan melihat langsung bagaimana Dampak Sosial Keberadaan PT. Austasia Bagi Masyarakat di

Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur
Dengan PT. Austasia Stockfeed.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mengumpulkan data dari buku, catatan, dan laporan-laporan yang ada pada masyarakat Kecamatan Jabung dan pihak-pihak yang ikut terlibat atas dampak sosial yang terjadi. Dengan metode ini maka bisa mendapatkan informasi tentang dokumen tertulis dalam proses mengatasi dampak sosial yang terjadi di masyarakat Desa Negara Batin.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984:21-23).

1. Reduksi Data

Reduksi adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti akan memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. *Data Display*

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data penelitian ini adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan

informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasar pemahaman yang bersangkutan. Display data dalam penelitian ini akan menyajikan dalam bentuk teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, pada tahapan ini peneliti berada dalam titik sentral dalam menarik dan memberi warna kesimpulan. Karena proses penarikan kesimpulan sudah dimulai sejak awal penelitian dilakukan, meskipun akan melewati tahapan reduksi dan data display terlebih dahulu. Perlu ketelitian dalam proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat diperlukan. Sebuah data dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang pada akhirnya

menunjukkan informasi yang sama. Melalui triangulasi data, maka akan memperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai dampak sosial keberadaan PT. Austasia bagi masyarakat di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Langkah selanjutnya setelah menentukan cara-cara untuk memperoleh data penelitian adalah memberikan gambaran umum penelitian. Pada bagian ini penulis akan memberi gambaran mengenai objek penelitian. Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi dari objek penelitian. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian penulis, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan “Dampak Sosial keberadaan PT. Austasia bagi Masyarakat di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 PT. Austasia Stockfeed

PT. Austasia Stockfeed adalah perusahaan yang bergerak di bidang agri-food dan memiliki sejumlah cabang di beberapa wilayah di Indonesia, unit utama bisnis perusahaan PT. Austasia Stockfeed ini adalah pembibitan pakan ternak dan penggemukan sapi. PT. Austasia Stockfeed di Desa Negara Batin merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2005 yang dimana perusahaan ini mengakuisisi dari perusahaan PT. Tipindo Bakrie yang lebih dulu sejak tahun 1990-an telah mendapatkan izin untuk melakukan produksi perusahaan di Desa

Negara Batin dengan luas tanah sekitar 420 hektare yang sudah termasuk dalam HGU (hak guna usaha) perusahaan PT. Tipindo Bakrie.

PT. Austasia Stockfeed adalah anak sebuah perusahaan yang merupakan anak usaha dari perusahaan PT. Japfa Compeed Indonesia Tbk. Fokus dari unit usaha PT. Austasia adalah pembibitan sapi, pabrik pakan sapi, dan perdagangan. Perusahaan ini mempunyai visi, misi, dan nilai perusahaan sebagai pedoman dalam menjalankan usahanya, yaitu:

Visi, Misi, Nilai Perusahaan

Visi dan Misi

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

Terkemuka

1. Menjadi yang utama dan selalu diingat
2. Menjadi panutan bagi industri sejenis
3. Berkembang melalui proses berkesinambungan
4. Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya

1. Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
2. Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
3. Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

1. Mengutamakan masyarakat luas
2. Kualitas baik dengan harga terjangkau
3. Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
4. Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

Produk Pangan Berprotein

1. Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
2. Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin, dan lain-lain
3. Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kerja Sama

1. Bekerja sama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
2. Koordinasi yang sempurna
3. Beroperasi sebagai satu kesatuan
4. Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman Teruji

Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia Pihak Terkait Meliputi:

1. Karyawan
2. Pelanggan
3. Pemasok

4. Peternak Mitra
5. Pemegang Saham
6. Masyarakat

Nilai-Nilai

“Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama”

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perseroan), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

1. Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
2. Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
3. Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
4. Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
5. Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.

6. Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Sejarah asal-usul dampak sosial yang terjadi di dalam masyarakat, yaitu disebabkan oleh PT. Austasia Stockfeed berawal dari dampak proyek pembangunan Bendung Gerak Jabung, pada saat dilakukan uji coba, terlihat tidak ada keseimbangan antara pihak perusahaan PT. Austasia dan warga. Dimana pihak perusahaan dan warga Desa Negara Batin sama-sama mengklaim kepemilikan lahan dan berhak mendapat ganti rugi.

Menurut sejarah pada tahun 1990 perusahaan PT. Tipindo Bakrie membeli tanah milik warga Desa Negara Batin dengan luas tanah 300 hektare. Namun pada saat konflik lahan PT. Austasia Stockfeed menunjukkan bahwa lahan yang menjadi hak guna usaha mereka adalah 420 hektare. Ada penambahan seluas 120 hektare, setelah ditelusuri tanah ini dijual oleh orang yang menurut penuturan kepala desa dan warga Desa Negara Batin orang-orang ini yang mengaku sebagai penyimbang adat tersebut adalah fiktif, artinya orang tersebut tidak masuk dalam arsip data kependudukan Desa Negara Batin. Tanah sekitar 420 hektare tersebut pada tahun 1990-an telah masuk HGU nya perusahaan PT. Tipindo Bakrie yang kemudian pada tahun 2005 diakuisisi oleh PT. Austasia Stockfeed, akuisisi adalah pengambilan alih dari semua usaha produksi dan juga termasuk lahan yang sekarang

menjadi sengketa masuk dalam HGU nya perusahaan PT. Tipindo Bakrie. Sengketa tanah inilah yang sampai saat ini belum terselesaikan antara kedua belah pihak hingga mengakibatkan pecahnya konflik pada tahun 2018. Adanya penjualan lahan lagi sebanyak 120 hektare pada penjualan kedua ini oleh warga, penyimbang adat, kepala desa, dan tokoh adat pada waktu itu tidak mengetahui sama sekali tanahnya telah terjual ke perusahaan PT. Tipindo Bakrie yang disahkan oleh tiga orang penyimbang adat yang bernama Supardan, Sukayat, dan Made Urip.

4.1.2 Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

4.1.2.1 Kondisi Geografis dan Iklim

Kecamatan Jabung merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 20 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Jabung adalah 268,15 km². Kecamatan Jabung dilalui satu buah sungai utama, yaitu sungai Way Sekampung yang melintasi Desa Negara Batin, Asahan, dan Belimbing Sari.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Jabung, 2016

No.	Desa (1)	Luas (km²) (2)	Persentase (3)
1.	Mekar Jaya	18,70	6,97
2.	Adirejo	81,70	30,47
3.	Asahan	26,62	9,93
4.	Belimbing Sari	15,91	5,93
5.	Gunung Mekar	12,50	4,66
6.	Benteng Sari	5,30	1,98
7.	Mumbang Jaya	7,29	2,72
8.	Gunung Sugih Kecil	3,50	1,31
9.	Pematang Tahalo	13,30	4,96
10.	Negara Batin	25,00	9,32
11.	Negara Saka	17,00	6,34
12.	Jabung	19,61	7,31
13.	Adi Luhur	8,00	2,98
14.	Tanjung Sari	8,09	3,02
15.	Sambi Rejo	5,63	2,10
Jumlah		268,15	100

Sumber: Kantor Desa di Kecamatan Jabung 2015

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Jabung memiliki batas-batas, yaitu:

- a. Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Sribhawono, Marga Sekampung, dan Melinting
- b. Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- c. Timur berbatasan dengan Kecamatan Melinting, Gunung Pelinfung, dan Pasir Sakti
- d. Barat berbatasan dengan Kecamatan Marga Sekampung dan Kabupaten Lampung Selatan.

Desa Negara Batin adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa ini terletak tepat disebelah barat desa Jabung. Masyarakat yang tinggal kebanyakan adalah suku lampung, kemudian ada juga suku lain yang menempati daerah ini, diantaranya suku Bali, Jawa & Sunda. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah sebagai petani & karyawan/buruh disebuah perusahaan ternak sapi potong.

Bentuk permukaan tanahnya cukup unik untuk wilayah bagian barat, karena tanahnya yang hitam dan didominasi oleh batu keriting yang terhampar luas. Jenis batu yang ada di desa ini pun sulit ditemui di daerah lain. Akses untuk mencapai desa ini adalah dengan menggunakan mobil atau motor, hanya saja jalannya rusak parah dan kurang mendapat perhatian dari pemerintah, saat ini isu yang berkembang di masyarakat luas adalah bahwa desa ini adalah kawasan hitam, karena tingkat kriminalitas yang terbilang tinggi. hal tersebut terjadi karena di jalan bagian barat (menuju Desa Bungkok) dan bagian selatan (menuju desa atau Kecamatan Jabung) adalah wilayah perkebunan & sepi penduduk ditambah lagi kondisi jalan aspal yang sudah berlubang, jadi hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku kriminal.

4.1.2.2 Pemerintahan

Sampai dengan tahun 2016, Kecamatan Jabung terdiri dari 15 desa, 103 dusun, dan 322 RT. Perangkat desa di Kecamatan Jabung berjumlah 233 orang yang terdiri dari 15 kepala desa, 90 kaur atau kasi, dan 103 kepala dusun.

Seluruh desa di kecamatan ini berstatus desa swasembada, termasuk Desa Negara Batin itu sendiri yang menjadi lokasi penelitian. Desa swasembada adalah desa yang telah maju dan memiliki ciri berlokasi di sekitar ibukota kecamatan, di sekitar ibukota kabupaten, dan di sekitar ibukota provinsi. Alat-alat teknis yang digunakan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah lebih modern dibandingkan dengan alat-alat yang digunakan penduduk desa tradisional, swadaya, dan swakarya. Ikatan adat dan kebiasaan-kebiasaan adat yang berkaitan dengan perekonomian sudah tidak berpengaruh lagi pada kehidupan masyarakatnya. Lembaga-lembaga ekonomi dianggap lebih modern dan lebih berpengaruh. Lembaga-lembaga sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang ada sudah dapat menjaga kelangsungan hidup penduduknya. Mata pencaharian penduduknya sudah beraneka ragam.

4.1.2.3 Kependudukan

Penduduk Kecamatan Jabung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 50.756 jiwa yang terdiri atas 26.073 jiwa penduduk laki-laki dan 24.683 jiwa penduduk perempuan. Luas Desa Negara Batin sendiri adalah 25,0 km² dengan jumlah penduduk 6.922 jiwa dengan pembagian 3.467 jiwa laki-laki dan 3.455 jiwa perempuan. Desa Negara Batin memiliki 10 dusun dan 20 RT. Kepala Desa Negara Batin adalah Mansyur.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Jabung pada tahun 2016 mencapai 189 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 15 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah terletak di Desa Benteng Sari dengan kepadatan sebesar 572 jiwa/km². Berdasarkan data registrasi, selama tahun 2016 di Kecamatan Jabung terdapat 167 peristiwa kelahiran, 67 kematian, 26 migrasi masuk, dan 1 migrasi keluar. Peristiwa migrasi masuk terbesar terjadi di Desa Negara Saka sebanyak 10 peristiwa.

Masyarakat Desa Negara Batin mayoritas merupakan terdiri dari suku Lampung, Desa Negara Batin sering disebut sebagai desa induk di Kecamatan Jabung. Ada tiga desa yang menjadi desa induk di Kecamatan Jabung, yaitu Desa Jabung, Desa Negara Saka, dan Desa Negara Batin. Warga di Kecamatan Jabung menyebut desa induk karena di tiga desa inilah warga pribumi Kecamatan Jabung menetap.

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Jabung, 2010, 2015, dan 2016

Desa	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	
	2010	2015	2016	2010-2016	2015-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Mekar Jaya	2.031	2.338	2.400	15,12	2,65
2. Adirejo	3.392	3.343	3.326	-1,44	-0,51
3. Asahan	3.888	4.044	4.069	4,01	0,62
4. Belimbing Sari	2.217	2.303	2.316	3,88	0,56
5. Gunung Mekar	2.967	3.085	3.103	3,98	0,58
6. Benteng Sari	2.572	2.951	3.028	14,74	2,61
7. Mumbang Jaya	2.877	3.293	3.377	14,46	2,55
8. Gunung Sugih Kecil	1.795	1.891	1.908	5,35	0,90
9. Pematang Tahalo	4.778	5.092	5.149	6,57	1,12
10. Negara Batin	6.174	6.802	6.922	10,17	1,76
11. Negara Saka	1.254	1.382	1.407	10,21	1,81
12. Jabung	5.982	6.593	6.710	10,21	1,77
13. Adi Luhur	3.257	3.210	3.194	-1,44	-0,50
14. Tanjung Sari	1.461	1.519	1.528	3,97	0,59
15. Sambu Rejo	2.066	2.278	2.319	10,26	1,80
Jumlah	46,711	50.124	50.756	8,66	1,26

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Lampung Timur 2010-2020

4.1.2.4 Sosial dan Ekonomi

Masyarakat Desa Negara Batin sebagian besar adalah memeluk agama Islam yang patuh dan taat beribadah, serta saling menghargai antar sesama pemeluk. Di Desa Negara Batin memiliki tempat beribadah berupa mushola dan masjid. Berdasarkan demografi Desa Negara Batin pada tahun 2017 sebagian besar yang memeluk agama Islam sebanyak 6.125 orang.

Di Desa Negara Batin, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani. Berdasarkan data demografi Desa Negara Batin, hasil tanaman pangan yang terbanyak adalah tanaman jagung yaitu 6.5 ton/ha, selain bekerja

sebagai petani jagung masyarakat Desa Negara Batin juga berternak sebagai usaha sampingan keluarga. Jenis ternak yang dipelihara merupakan ternak yang umum dipelihara oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

4.2 Gambaran Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dan mengetahui tentang konflik lahan yang melibatkan antara warga dengan PT. Austasia di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Oleh sebab itu penulis telah melakukan wawancara mendalam dengan:

1. Kepala Desa Negara Batin
2. Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat
3. Pihak PT. Austasia Stockfeed
4. Warga Desa Negara Batin di sekitar perusahaan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, keberadaan PT. Austasia Stockfeed di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan beberapa dampak, salah satu di antaranya adalah dampak sosial. Dampak Sosial dari keberadaan perusahaan ini adalah:

Terjadi sebuah interaksi sosial yang timbul antara kedua belah pihak, yaitu masyarakat Desa Negara Batin dengan warga pendatang yang menjadi pekerja di perusahaan. Interaksi sosial yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial yang terjadi misalnya, warga Desa Negara Batin melakukan kontak sosial pada saat bertemu di jalanan dengan pekerja PT. Austasia Stockfeed yang berasal dari luar daerah mereka, kedua belah pihak biasanya saling menyapa, dan jika memungkinkan mengobrol untuk membahas mengenai hal-hal tertentu, kontak sosial ini juga terjadi antar sesama pekerja yang berasal dari luar dengan pekerja yang berasal dari Desa Negara Batin.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial tidak jauh berbeda dengan kontak sosial, tetapi komunikasi sosial yang terjadi antara masyarakat Desa Negara Batin dengan PT. Austasia Stockfeed adalah untuk menyampaikan pesan tertentu, misalnya, pihak perusahaan melakukan komunikasi dengan warga untuk mengatasi persoalan-persoalan, seperti konflik lahan, kedua belah pihak akan melakukan komunikasi dan masing-masing pihak akan menyampaikan keinginannya.

Interaksi sosial yang terjadi antara warga dengan PT. Austasia Stockfeed ini terbagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Asosiatif

Asosiatif adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bisa meningkatkan hubungan kesolidaritasan sesama manusia. Penulis melihat ada beberapa interaksi sosial asosiatif yang terjadi antara warga dengan PT. Austasia Stockfeed, yaitu kerjasama. Dalam beberapa hal, terjadi sebuah kerjasama antara kedua belah pihak seperti dalam pekerjaan di PT. Austasia Stockfeed pekerja pendatang dengan pekerja asal Desa Negara Batin pada saat melakukan beberapa aktivitas, untuk perusahaan dengan masyarakat Desa Negara Batin, masih sangat jarang hubungan interaksi asosiatif yang terjalin.

b. Disosiatif

Disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang dapat merenggangkan atau menyempitkan hubungan solidaritas. Salah satu masalah yang cukup besar yang terjadi antara masyarakat Desa Negara Batin dengan PT.

Austasia Stockfeed adalah terjadinya perebutan klaim atas kepemilikan lahan yang akan diganti rugi karena berdampak terhadap pembangunan sebuah proyek Bendung. Hal ini berlanjut menjadi konflik dan sempat pecah menjadi pertikaian, yang sampai penelitian ini dilaksanakan belum menemui jalan keluar,

Kehadiran perusahaan di Desa Negara Batin tidak hanya menghadirkan dampak sosial bagi masyarakat, dampak lain yang muncul adalah dampak ekonomi. PT. Ausasia Stockfeed mempekerjakan masyarakat sebagai buruh, namun demikian hal ini belum cukup untuk mengurangi angka pengangguran. Penyerapan lapangan kerja dinilai tidak mengalami peningkatan. Bahkan pekerja di perusahaan ini juga sudah mulai berasal dari bermacam-macam desa. PT. Austasia Stockfeed dinilai tidak pernah memberikan bantuan yang dapat membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Negara Batin.

6.2 Saran

Kehadiran PT. Austasia Stockfeed menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat Desa Negara Batin, namun demikian dampak negatif dinilai lebih dominan dari dampak positif. Bagi warga, kehadiran perusahaan di wilayah mereka seperti sebuah keterasingan, warga di Desa Negara Batin menganggap ada perusahaan seperti tidak ada perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang dianggap tidak memiliki dampak apapun, malah menimbulkan dampak negatif. Oleh sebab itu ada beberapa saran yang penulis dapat sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan perlu meningkatkan sebuah hubungan sosial dengan masyarakat di Desa Negara Batin.
2. Perusahaan perlu melakukan kerja-sama dan memberikan bantuan yang dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di Desa Negara Batin
3. Pihak perusahaan harus melakukan upaya-upaya yang berdampak terhadap penyerapan lapangan pekerjaan lebih luas lagi untuk masyarakat Desa Negara Batin
4. Dalam aktivitasnya, perusahaan harus memperhatikan dampak-dampak yang timbul sehingga dapat mengganggu masyarakat, seperti bau limbah, dan pencemaran lingkungan, hal ini demi terjaganya lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat di Desa Negara Batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah, 2005. *Penegakan Hukum Lingkungan*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Arif. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Anonim, 2010. *Akibat Limbah, China Punya Tarusan “Desa Kanker”* Online (www.dunia.new.viva.co.id) diakses 8 Mei 2013
- Basrowi, dan Budi Koestoro. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jengala Pustaka Utama
- Bambang, 2017. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Cholid, Narbuko. Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chandra, Budiman. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGB
- Daryanto. 1998. *Pengertian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dumairi. 1996. *Pengertian Industri*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Eddy, Karden. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan
- Eggen, Paul D & Enda. 2010. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahan oleh:Satrio Wahono.Jakarta: PT. Indeks.
- Fardiaz, Srikandi. 2011. *Polusi Air dan Udara*. Yogyakarta: Kanisius
- Firdaus, Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Harsono, Harry, 1992. *Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Irwan, 2015. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan

- Kusnoputranto, Haryoto. 1997. *Air Limbah dan Ekskreta Manusia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kurnianto, Bambang Tri. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis*
- Koesnadi Hardjasoemantri, 2002, *Hukum Tata Lingkungan*, Edisi ketujuh Cetakaan Ketujuh Belas, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 173.
- Lena. 2009. *Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Medi Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Online ([http://Jurnal up edu](http://Jurnal.up.edu)) diakses 7 Juli 2012
- Mukono. 2010. *Toksikologi Lingkungan*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP)
- Made, I Sandi. 1985. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Maftuchah, 1989. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta:Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi
- Mangkoesebroto, Guritno. 1995. *Ekonomi Publik. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Rusman & Deni Kurniawan, Cipi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada
- Ricki. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Syani, Abdul. 2006. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, cet. Ke 11, hal. 126.
- Sumantri, Arif. 2010 *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Umanailo, M., & Basrun, C. *Perubahan Sosial di Indonesia: Tradisi Akomodasi dan Modernisasi*.

Wardhana, Wisnu Arya. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset

Winardi. 1998. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup

Internet

Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah dan Distribusi Penduduk*. Diperoleh 25 Mei 2018. <http://sp2010.bps.go.id/>

Ritonga, Razali. 2015. *Kebutuhan Data Ketenagakerjaan Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Diperoleh 25 Mei 2018. Dari http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@robangkok/@ilojakarta/documents/presentation/wcms_346599.pdf

Pratama, Aditya. (9 Juni 2014). *Paru-paru Dunia Adalah Indonesia*. Diperoleh 25 Mei 2018. Dari https://www.kompasiana.com/aditya_pratama/paru-paru-dunia-adalah-indonesia_54f70cb4a333111c2f8b45c8

Virzina, Dara. 2017. *Lowongan Kerja di PT. Austasia Stockfeed*. Diperoleh 1 Juni 2018. Dari <https://www.kupastuntas.co/2017/07/10/lowongan-kerja-di-pt-austasia-stockfeed/>

Supriyadi, Edi. 2018. *Dipicu sengketa lahan, Warga Jabung rusak fasilitas PT. Austasia*. Diperoleh 1 Juni 2018. Dari <https://lampung.antaraneews.com/berita/303096/dipicu-sengketa-lahan-warga-jabung-rusak-fasilitas-pt-austasia>